BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Orang tua, Guru dan Terapis Dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada *Homeschooling* Sahabat Anak Terang di Bandung)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Faktor-faktor seperti keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, kedisiplinan, serta ketegasan dalam menjalankan program yang disusun oleh guru dan terapis menjadi penentu keberhasilan intervensi. Sesuai dengan teori AGIL (Parsons, 1956), orang tua menunjukkan kemampuan adaptasi dengan menjaga keharmonisan di lingkungan rumah dan meluangkan waktu bersama anak. Hal ini juga mencerminkan peran dalam memelihara pola (*latency*), yakni dengan menjaga konsistensi terhadap program yang telah dirancang. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam berintegrasi dengan guru dan terapis berkontribusi terhadap tercapainya tujuan utama, yaitu membangun kemandirian anak secara optimal.
2. Guru berupaya menjalankan program yang sudah ditetapkan sekolah dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak serta secara terbuka bekerja sama dengan terapis untuk menangani perilaku yang sulit. Guru juga menyelaraskan kegiatan belajar dengan tujuan yang telah disepakati bersama orang tua dan terapis melalui proses integrasi, yakni mengembangkan kemandirian anak sebagai fokus utama. *Latency* dapat dilakukan dengan menjaga motivasi dan menghargai kemajuan kecil yang dicapai anak.

3. terapis memegang peran sentral dalam proses pendampingan anak berkebutuhan khusus. Terapis berperan dalam menyesuaikan dan menyelaraskan program antara lingkungan rumah dan sekolah, serta memberikan contoh penanganan perilaku kepada orang tua dan guru untuk mendukung proses adaptasi anak. Dalam rangka mencapai tujuan utama, yaitu kemandirian anak, terapis menjaga integrasi melalui komunikasi yang intensif dengan seluruh pihak terkait guna memastikan konsistensi pelatihan dan bimbingan. Selain itu, terapis juga menjalankan fungsi pemeliharaan pola dengan membangun keyakinan serta motivasi orang tua dan guru melalui komunikasi yang efektif dan berbasis data.

5.2 Implikasi

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagaimana seharusnya kita menghadapi atau menanggapi anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi mahasiswa program studi pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus dan perjuangan orang tua mereka yang bisa dijadikan bahan diskusi dalam membahas suatu studi kasus.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami kehidupan dan perjuangan anak-anak berkebutuhan khusus.
4. Bagi program studi pendidikan Sosiologi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong dan pendukung bagi warga program studi pendidikan Sosiologi dalam mendalami, memulai atau melanjutkan penelitian dengan subjek yang sama.
5. Bagi pemerintah kota Bandung, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pendukung, khususnya bagi dinas pendidikan kota Bandung, dalam membuat kebijakan dan program kerja, guna mengkaji permasalahan yang dialami anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka mampu terdata dan dirawat dengan baik, dan dapat memperoleh kehidupan yang ideal.

5.3 Rekomendasi

1. Peneliti menyarankan agar para orang tua mau bekerja sama saling membantu antara ayah dan ibu dan melatih, membimbing, yakin, dan percaya bahwa anak berkebutuhan khusus bisa menyesuaikan diri di masyarakat kedepannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan peran orang tua yang sangat penting terutama dalam hal tumbuh kembangnya sebagai anak yang akan bergabung dengan masyarakat.
2. Bagi guru, peneliti menyarankan agar mampu membuat pola interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya sehingga anak-anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya sebagai cara mereka menyelesaikan masalah dalam diri mereka sendiri sebagai anak berkebutuhan khusus.